

## BAB II

### KONSEP KETUHANAN DALAM AJARAN MESIR KUNA

#### A. Sejarah Timbulnya Konsep Ketuhanan Dalam Ajaran Mesir Kuna

Dalam bab pendahuluan, penulis secara implisit telah menggambarkan berkenaan dengan konsep ketuhanan ini. Dalam bab ini penulis tampilkan kembali, dengan maksud untuk melihat konsep ketuhanan Mesir kuna dari aspek sejarahnya.

##### 1. Awal Mula Timbulnya Keyakinan Adanya Dewa-dewa

Pada sekitar 4000 tahun yang lalu, bangsa Mesir terkenal sebagai bangsa yang telah memiliki kebudayaan tinggi yang menyebar ke seluruh dunia. Sebagaimana seorang ahli kebudayaan Mesir kuna yang bernama *J. Perry* dalam bukunya *The Children of the Sun*, mengemukakan suatu kesimpulan bahwa kebudayaan Mesir kuna itu merupakan sumber kebudayaan yang menyebar ke seluruh dunia. Kebudayaan rohani Mesir adalah berupa agama yang menjadi pendorong utama timbulnya kebudayaan materiil yang tinggi yang dapat kita saksikan sampai saat ini.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>H.M. Arifin M.Ed., *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Cetakan ke-2, Golden Terayon Press, Jakarta, 1990, h. 10



Isis (dewa kesuburan), Dewa Set (dewa kemarau), serta Dewa Nephthys (dewa gersang). Mereka semua adalah sembilan dewa suci pada permulaan kejadian yang lahir dari perkawinan bumi dan langit. Kemudian segala sesuatu itu di tangan tiga dewa yaitu Osiris, Isis dan putranya Horus.<sup>20</sup>

Bentuk lain dari hayalan bangsa Mesir kuno adalah theologia Heliopolita, yang mengajarkan bahwa pada mulanya Atum yang mula-mula timbul dari dewa Nun yang semula itu lautan. Dari dewa Atum-lah semua dewa dilahirkan, karena Atum ini diserupakan dengan Dewa Matahari (Ra), dan memandang sebagai salah satu dari segala penjelmaannya. Di kota Memphis dewa yang mula-mula, yang paling penting, dan yang paling kuno adalah Dewa Ptah. Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dan memelihara perbuatan itu. Dewa Ptah dalam theologis Memphis ini, serupa dengan Amon dalam sistem Theban. Amon juga serupa dengan Dewa Matahari (Ra), dan sebagai Amon-Ra di dalam sistem Theban ini dia menjadi dewa

---

<sup>20</sup>Syamsul Arifin, *Sejarah Agama Mesir Kuno*,  
*op. cit.*, h. 11

yang tertinggi.<sup>21</sup>

Dewa-dewa dalam ajaran Mesir kuno, selain mempunyai dewa-dewa pokok juga mempunyai dewa-dewa kecil yang bersifat individual atau bersifat lokal. Dewa-dewa kecil dipuja oleh kelompok suku-suku, dinasti dari raja-raja tertentu, masyarakat daerah Mesir tertentu dan sebagainya. Kepercayaan kepada adanya dewa-dewa kecil itu, memunculkan 42 orang dewa-dewa yang terdiri dari 9 dewa besar dan 33 dewa-dewa kecil lainnya yang mendapatkan pemujaan sepanjang masa. Dewa-dewa kecil ini merupakan lambang kekuatan alam dan juga terdiri dari binatang-binatang yang dipandang suci dan dipuja oleh mereka seperti : Dewa Aton (dewa matahari di ufuk timur), Dewa Horus (dewa di musim semi), Dewa Funix (dewa burung bangau), Dewa Ibis (dewa burung air), Dewa Hator (dewa sapi), Dewa Apis (dewa lembu jantan) yang sangat disucikan oleh pendeta-pendeta Amon di kuil Memphis. Mereka memuja binatang-binatang baik secara simbolis maupun secara langsung, disebabkan oleh karena watak dan jalan pikirannya terpengaruh oleh kesederhanaannya dalam

---

<sup>21</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama /IAIN Di Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta, 1981, h. 5-6.



dunia bawah dengan perahu lain. Setiap pagi Dia harus menundukkan Apophis, yaitu Ular Naga yang selalu menghalang-halangnya dalam melanjutkan perjalanannya. Oleh karena itu Dia mengatasi kegelapan dan chaos (sama sekali tidak teratur, ketidaktentuan) sambil menciptakan cahaya tanaman (peraturan) dalam dunia ini. Namun apa yang terjadi setiap pagi itu adalah sama dengan pengulangan dari apa yang terjadi pada awal mula, pada waktu Atum Dewa Matahari itu sebagai pencipta dan telah menciptakan cahaya dan tatanan dalam dunia ini. Ra itu semula adalah pengusaha dunia orang-orang mati, akan tetapi bidang ini lambat laun di desak oleh dewa lain yaitu Osiris (Petrie, 1924 : 94-96).<sup>23</sup>

Dewa Ra adalah raja dunia yang berkenaan menjadi raja dari manusia, sekalipun Ra seorang dewa. Hal itu tidak ada permasalahan, karena adanya keterpaduan antara dirinya dan rakyat yang diperintahnya. Pada suatu ketika, ada suatu hal yang tidak diinginkan rakyat, maka berontaklah mereka kepada raja itu. Untuk mengatasi pemberontakan itu, Dewa Ra memerintahkan Hathor

---

<sup>23</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *op. cit.*, h. 3

dewa siksaan wanita. Melihat tindakan Hathor terhadap manusia sangat keji, maka ia merasa kasihan terhadap mereka. Akhirnya ia pergi meninggalkan dunia menuju ke langit dengan mengendarai lembu langit dan tetaplah ia di sana.<sup>24</sup>

*Horos* digambarkan sebagai seekor burung falkon yang bentangan sayapnya dan kedua matanya adalah matahari dan bulan. Di efdy, simbol Horus itu adalah bulatan matahari yang bersayap. Ia adalah dewa kerajaan dan bahkan Horus itu sendiri dipandang sebagai raja, yaitu dewa yang menjelnya di bumi. Kadang-kadang ia juga identik dengan Pharoah, dan terkadang pula ia dianggap sebagai dewa langit serta dewa matahari. Gorus itu telah dipuja dalam banyak tempat suci dengan berbagai perubahan setempat. Sebagai saingannya adalah dewa Seth, yaitu dewa topan dan angin ribut terutama angin ribut padang pasir. Dia kemudian menjadi dewa dari unsur-unsur kekacauan dn dewa sorga yang gelap. Persaingan kedua dewa itu acapkali diterangkan sebagai telah berakar dalam permusuhan yang bersifat politis antara masing-masing tempat

---

<sup>24</sup>K. Sukardji, *Agama-Agama Yang Berkembang Di Dunia Dan Pmeluknya*, Angkasa, Bandung, 1993, h, 155

asalnya.<sup>25</sup>

*Osiris* selalu digambarkan dalam bentuk manusia sebagai raja. Mithe yang berkaitan dengan *Osiris* ini masih ada dalam berbagai versi yang berbeda-beda. Adakalanya ia dikisahkan sebagai seorang raja yang dicintai rakyatnya. Kemudian saudaranya yang bernama Seth mempersengketakannya dan membunuh *Osiris*. Kemudian *Osiris* istri *Osiris* melahirkan putra bernama Horus, yang pada akhirnya menggantikan posisi bapaknya sebagai raja. Kisah ini menyatakan bahwa *Osiris* dibunuh di Mesir Dataran, sedangkan kepalanya ditanam di suatu desa lain. Akan tetapi *Isis* dapat mengumpulkannya dan membacakannya mantera-mantera dan sihir-sihir, sehingga *osiris* dapat hidup kembali. *Osiris* untuk kembali menjadi raja gagal, ia sudah merasa puas dengan kekuasaan atas kerajaan dunia orang-orang mati (dunia bawah) dimana matahari terbenam dan tergelincir kepada alam mati. Suatu unsur penting dari mithe *Osiris* yang lain adalah hidup terusnya seorang ayah di dalam diri putranya Horus.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *loc. cit.*, h. 3.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 4.



Di satu pihak diceritakan bahwa Osiris lahir pada tanggal 29 desember dari seorang perawan yang mereka sebut Perawan Dunia. Dia menyebarkan ajaran tentang kelembutan dan kedamaian, anggur dan jagung mendapat tempat istimewa dalam perayaannya, dia dibunuh dan dirusak, dikubur dan datang lagi. Setelah Osiris mati para penyembahnya biasa menyimpan patungnya dan mengeluarkannya pada saat penyembahan.<sup>27</sup>

*Isis*. Makna ketuhanannya adalah lebih sulit untuk ditentukan dari pada makna ketuhanan saudaranya dan suaminya Osiris. Isis dalam tulisan-tulisan Mesir kuna disebut "*the many-named*" (dinamai banyak), "*the thosand-named*" (dinamai sebanyak seribu nama). Di antara nama-nama yang ditunjukkan kepada Isis seperti : pembuat sesuatu menjadi hijau atau subur, tuhan hijau atau tuhan yang menjadikan sesuatu hijau, yang mempunyai warna hijau seperti kehijauan bumi, gadis makanan atau tuhan yang menguasai makanan-makanan. Akan tetapi perlu diketahui juga, bahwa Isis bukan hanya sekedar pemberi kesegaran terhadap tumbuh-tumbuhan.

---

<sup>27</sup>Muhammad Fazlur Rahman Ansari, *loc. cit.*, hl. 43-44.

Berkenaan dengan ini Brugsch berpendapat, bahwa dia (Isis) tidak hanya pemberi kesegaran terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada di seluruh bumi, tetapi sebenarnya ia merupakan ladang jagung yang hijau itu sendiri yang dipersonifikasikan sebagai tuhan.<sup>28</sup>

Dewa-dewa lain dalam ajaran Mesir kuna adalah dewa *Ptah*, yaitu dewa yang dianggap sebagai dewa pencipta, dewa kematian, dewa pelindung pandai, dan dikatakan menjelma sebagai Apis (lembu jantan). Sedangkan dewa *Thoth* digambarkan dengan tokoh seekor burung Ibis dan seekor kera. Ia bersenyawa dengan seorang dewa bulan tua di samping menjadi penulis para dewa. *Chnun* adalah tokoh seekor domba jantan, dewa air terjun yang mula-mula dan sumber daripada sungai Nil. Ia juga pembuat priuk dan pembuat model manusia. *Sobk* dewa buaya itu adalah dewa air, dalam bentuk serigala lebih berkuasa sebagai dewa kematian. *Min* adalah dewa kesuburan digambarkan sebagai manusia dan ithyphalic yaitu ditekankan pada kekuatan kejahatannya dalam memperanakkan. Dan *Hathor* adalah

---

<sup>28</sup>James George Frazer, *The Golden Bough*, Macmilan, Hongkong, 1980, h. 382-383.







hanya kepada satu dewa, tetapi juga kepada dewa lawannya. Dengan jalan demikian mereka berusaha menyelamatkan diri dari bahaya-bahaya yang mengancam mereka.<sup>33</sup>

Dengan demikian ajaran Mesir kuna adalah ajaran yang menganut paham politeisme. Karena dalam ajaran Mesir kuna sebagaimana telah dijelaskan, mereka menyembah banyak dewa baik yang bertentangan ataupun yang tidak, semuanya diberi penghormatan yang sama. Kendatipun pada perkembangan selanjutnya ada dewa-dewa yang diunggulkan.

## 2. Paham Trimurti

Paham ini berawal dari kepercayaan kepada banyak dewa-dewa. Dikisahkan kalau Isis merasa sedih akibat rakyatnya yang diperlukan sewenang-wenang oleh Set. Lalu ia berusaha untuk menjemput putranya, yaitu Horus yang disembunyikan untuk menolong rakyatnya yang tertindas dan sekaligus merebut kerajaan ayahnya dari Set. Setelah Horus berhasil memegang tampuk pimpinan kerajaan, rakyat bersemangat lagi untuk bekerja, sehingga daerahnya menjadi makmur seperti semula. Akan tetapi pada

---

<sup>33</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Cet. ke-5, UI-Press, Jakarta, 1985, hl. 14.

waktu berikutnya, rakyat di daerah pemuja Dewa Horus dapat dikalahkan oleh rakyat yang memuja Dewa Osiris dan Isis. Untuk menjaga ketentraman rakyat yang dikalahkan itu, pendeta menjelaskan kepada mereka, sebenarnya Horus masih putra kandung dari Dewa Osiris dan Isis. Karenanya hal itu tidak perlu dipertentangkan lagi, antara anak dan orang tua harus bersatu dalam menegakkan negara dan menjalankan pemerintahan. Kondisi seperti itu berlangsung secara terus menerus, setiap daerah yang mengalahkan daerah lain, maka rajanya akan menerangkan hal yang sama.<sup>34</sup>

Dengan demikian rakyat pemuja Horus dan rakyat yang memuja Osiris dan Isis telah menjadi satu. Dengan bersatunya pemuja Horus dengan Osiris dan Isis, secara otomatis ketika dewa tersebut akan dipuja secara bersamaan. Maka pemujaan mereka menjadi tiga dewa yang diunggulkan, dan hal ini berlangsung terus menerus.

Berkenaan dengan paham Trimurti tersebut, Mohammad Rifai dalam bukunya *Perbandingan Agama* secara tegas mengatakan bahwa dalam ajaran Mesir kuna itu terdapat Trimurti yang terdiri dari dewa

---

<sup>34</sup>K. Sukardi, *op. cit.*, h. 162.











tanggal 25 Desember. Hampir semua orang-orang penyembah berhala (paganis) di dunia pada waktu itu, merayakan ulang tahun anak dewi Isis ini.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa perayaan ulang tahun dalam ajaran Mesir kuno, dalam rangka memperingati anak tuhan mereka yang lahir pada tanggal 25 Desember. Ulang tahun sudah tentu menjadi tradisi yang amat disenangi, karena tradisi tersebut di samping menyambut kelahiran anak tuhan juga diadakan acara yang sangat meriah.

## 2. Korban

Korban dalam kepercayaan primitif dipersembahkan kepada kekuatan alam yang didewakan dan dianggap memiliki kekuatan yang mempengaruhi hidup manusia. Kelalaian dalam mempersembahkan korban akan menyebabkan malapetaka dan kemurkaan dewa. Jenis korban yang dikorbankan bermacam-macam tergantung pada keyakinan mereka. Ada yang berjenis hewan, tumbuh-tumbuhan, emas permata, dan ada pula yang berjenis manusia.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 30.

<sup>41</sup> Syamsul Arifin, *Fenomenologi Agama*, *op. cit.*, h. 17





masa tertentu, tepatnya pada masa dinasti pertama banyak orang Mesir kuno menggunakan kepala burung sebagai jimat. Adapun bentuk-bentuk umum amulet atau jimat yang dikenal dalam masyarakat Mesir kuno antara lain; batu kecil memanjang seperti pilar yang disebut *Pilar Osiris*. Siapapun yang memakainya akan mendapatkan kestabilan dan keharmonisan hidup. Ada pula amulet yang berbentuk mata dengan alisnya, amulet ini disebut *Eye of Horus*. Amulet ini mampu mendatangkan kesaktian dan kebahagiaan pemakainya. Sedangkan amulet *Blood of Isis* berbentuk seperti tali terikat yang diyakini mampu mencegah setiap bahaya yang mengancam pemakainya.<sup>45</sup>

Jadi fetish menurut anggapan orang-orang Mesir kuno dapat meringankan beban di dalam kehidupan mereka. Apabila mereka memakai jimat-jimat tersebut, ia merasa senang dan tenang. Karena jimat-jimat itu di samping ada kaitannya dengan dewa juga dapat mengusir roh-roh jahat.

---

<sup>45</sup>Syamsul Arifin, *Fenomenologi Agama*,  
*op. cit.*, h. 79-81.